

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan juga mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pengajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku anak. Maka dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar. Maka dari itu menjadi seorang yang terdidik itu sangatlah penting. Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik yang sifatnya instruksional akan dapat tercapai dengan optimal Apabila dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.¹ Tujuan pendidikan juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berilmu, bertaqwa, dan mandiri. Tujuan yang utama pendidikan Islam, menurut Prof. Syed Muhammad Naquib al Attas, adalah untuk menghasilkan atau melahirkan generasi orang baik (to produce a goodman).²

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta ,Jakarta,2010,hlm.122

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: dengan pendekatan Multidisipliner*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup,2010, hlm.62

Keselamatan manusia dari kerugian dapat dicapai melalui tiga bentuk pendidikan. Yang pertama, pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan ketundukan kepada syariat Islam. Yang kedua, pendidikan diri yang membawa manusia pada amal shalehnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan yang ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa manusia dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi cobaan atau kesulitan yang ada pada dirinya, dan semua di tujukan dengan cara beribadah kepada Allah SWT.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha sadar yang di lakukan seorang pendidik untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang udah ada pada al quran dan as sunnah dengan cara melakukan bimbingan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai harapan yang sudah di terapkan pada Agama Islam.⁴

Substansi pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah adalah berorientasi pada penguatan pada dasar keimanan, ketaqwaan dan penerapan terhadap nilai-nilai tauhid dan akhlak yang mulia atau yang disebut dengan akhlaqul karimah. Di dalam pembelajaran akidah akhlak guru menyampaikan materi akhlak agar peserta didik dapat mempraktikan, tetapi dalam hal nya peserta didik malah sebaliknya sebagian peserta didik di praktikan di dunia nyata dan adapula yang tidak mempraktikanya. Seiring dengan orientasi tersebut, maka yang terdapat pada materi akidah akhlak terkait dengan keimanan, ketaqwaan dan penerapan pada akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan individu. Keimanan dan ketaqwaan setiap

³ Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995, hlm 27

⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 11

individu merupakan masalah internal, tetapi keimanan dan ketakwaan tersebut terlekeh dalam kehidupan nyata. Bahwasanya akhlak yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk yang ada di sekelilingnya.⁵

Akhlaqul karimah merupakan sesuatu yang sangat penting ditanamkan sejak dini karena memiliki akhlak yang baik harus dimiliki sejak kecil yang diajarkan oleh orang tua terhadap kita. Dalam melakukan pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membangun kepribadian seorang murid untuk mencapai keridhaan Allah SWT.⁶ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertaqwa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam tidak jauh dari sumber al quran dan as sunah dengan melalui bimbingan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru. Dengan itu guru PAI yang profesional yaitu seseorang yang menguasai ilmu agama, serta dapat mengembangkan bakat minat peserta didik dalam menuju Ridlo Allah SWT.⁷

Seorang guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperbaiki akhlak peserta didik, karena seorang guru harus memperhatikan akhlak peserta didiknya, guru juga memiliki tanggung jawab yang penuh untuk merubah akhlak siswa dan memberi contoh kepada siswa agar menjadi lebih baik.⁸ Guru juga sebagai panutan bagi anak didik semua sikap dan perilaku guru akan dilihat dan ditiru oleh anak didik. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak dan

⁵ Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 1

⁶ Nasharuddin., *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hlm 203

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 132

⁸ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2001, hlm 263

memiliki hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan agar menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak yang baik. Maka guru selalu berperilaku baik di depan anak didik karena guru sebagai *uswah khasanah* agar dalam proses penanaman karakter lebih efektif dan efisien.⁹

Seorang pendidik juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan hambatan dalam melaksanakan tugasnya, namun untuk mengatasi semua ini maka seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda karena perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungannya. Sebagian anak juga mempunyai akhlak yang baik dan juga mempunyai akhlak yang kurang baik. Akhlak menurut *Etimologi (lughatan)* akhlaq (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak atau *Khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁰

Di dalam Madrasah Tsanawiyah Syaraful Millah Semarang merupakan sekolah sebagai pengembangan akhlaknya yang cukup baik. Melalui pembelajaran *Akidah Akhlak* peserta didik dapat menghormati dan berperilaku sopan santun terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Didalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik juga membentuk budi pekerti, kepribadian pada peserta didik. Sekolah di MTs Syaraful Millah Semarang ini juga mengajarkan budi pekerti dan sopan santun terhadap guru, dan diajarkan sejak dini oleh orang tua, sehingga

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Kajian Teoritis Pemikiran dan Tokoh*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta:2014, hlm265-266

¹⁰ Yunahar Ilyas., *Kuliah Akhlak*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta,1999, hlm 2

hasilnya akan lebih baik. Pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan oleh guru didalam kelas, pihak orang tua yang ada di rumah juga berhak ikut terlibat sehingga peserta didik mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan yang diajarkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak.

Akhlak sebagai salah satu Agama pokok Islam, akhlak juga perlu di bentuk, di bina dan di didik sera di arahkan. Akhlak yang baik yaitu tingkah laku yang terpuji dan merupakan tanda kesempurnaan kepada Allah SWT. Kebenaran merupakan jalan kepada kebaikan dan kebaikan jalan menuju surga, seseorang yang berkata benar dapat di katakan sebagai orang yang benar, dan orang yang sanar dapat menahan diri dari apa yang tidak di sukainya, tabah, menerima dengan rela dan berserah diri.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MTs Syaroful Millah Semarang”**.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Syaroful Millah dengan alasan sebagai berikut :

1. Akidah akhlak merupakan pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, dan menciptakan manusia yang bertaqwa.
2. Sering kita lihat dalam sehari-sehari dimana peserta didik berboncengan layaknya suami istri, tawuran, naik motor ugal-ugalan, dan berbicara kotor,

¹¹ Yatim Abdullah, M, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al quran*, Sinar Grafika Offset, Jakarta: 2007,

padahal di sekolah peserta didik diajarkan guru dengan melalui pembelajaran akidah ahlak.

3. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak guru dapat menanamkan rasa disiplin yang baik kepada siswa.
4. Bahwa akhlakul karimah peserta didik kemungkinan besar hanya bisa dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya melalui pendidikan, di dalam pembelajaran guru mampu membentuk siswa memiliki akhlak yang baik.
5. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak maka peserta didik mampu membedakan nilai baik dan buruk dari sikap dan perbuatan dengan sesama manusia.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan skripsi, penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuan dari penegasan ini agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud. Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis tegaskan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Efektivitas*

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti terhadap efeknya (akibat, pengaruhnya, dan kesanya). Sedangkan *efektivitas* dimaknai kesesuaian antara pelaksanaan dan waktu.¹² *Efektivitas* juga bisa diartikan aktivitas belajar mengajar yang sekarang ada di sekolah-sekolah, mereka

¹² Nasional, D P, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2008, hlm 352

mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai seorang pendidik yang mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Karena banyak peserta didik dengan melihat sesuatu mereka bisa mengikuti gayanya dan mengikuti apa yang dilihatnya.

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian adalah peneliti menunjukkan keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai sikap sopan santun peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik agar lebih baik. Tetapi banyak peserta didik yang berbalik arah perilakunya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan suatu sistem pada keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara individu atau kelompok melalui berbagai upaya, berbagai strategi, dan metode agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau direncanakan.¹³ Kegiatan yang akan dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik agar mempunyai sikap yang baik terhadap sesama manusia.

3. *Akhlakul Karimah*

Akhlak adalah bentuk jamak dari Khuluq (khuluqun) yang berarti arti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan khuluq juga diartikan sebagai

¹³ D. Sudjana S., *metode dan teknik pembelajaran partisipatif*, Falah Production, Bandung, 2001, hlm 8

gambaran sifat batin manusia, dengan berbagai bentuk lahiriyah manusia.¹⁴ Akhlak merupakan salah satu pilar untuk kehidupan masyarakat. Bagi seorang peserta didik harus berberilaku sehari-hari dengan akhlak yang baik. Akhlak juga merupakan suatu sistem yang dimiliki oleh individu agar dipandang baik oleh individu lainnya.

Akhlaqul karimah merupakan akhlak yang ditanamkan sejak dini dan diajarkan sejak dini untuk mempunyai perilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang baik. Bahwa didalam tubuh manusia mempunyai dua akhlak yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *akidah akhlak* di MTs Syaroful Millah Semarang?
2. Bagaimana *akhlaqul karimah* peserta didik di MTs Syaroful Millah Semarang?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran *akidah akhlak* dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di MTs Syaroful Millah Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang pembelajaran *akidah akhlak* di MTs Syaroful Millah Semarang.

¹⁴ Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015, hlm. 1

2. Untuk mengetahui tentang *akhlaqul karimah* peserta didik di MTs Syaroful Millah Semarang.
3. Untuk mengetahui efektivitas *akidah akhlak* dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di MTs Syaroful Millah Semarang.

E. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua kata hipo yang artinya di bawah, dan tesis yang artinya kebenaran, jadi yang dimaksud hipotesis adalah hal yang perlu diuji. Menurut istilah hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah atau hal yang fenomena yang dirumuskan setelah mengkaji teorinya.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris, atau di mana rumusan penelitian masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹⁵ Hipotesis merupakan jawaban yang teoritis yang di anggap paling tinggi kebenarannya, hipotesis juga dapat disebut sebagai kesimpulan suatu variabel terhadap variabel lainnya.¹⁶

Adapun hipotesis yang akan di ajukan sebagai berikut :

- H1 : “Terdapat pembelajaran akidah akhlak yang efektif dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di Mts Syarofful Millah Semarang”.
- H0 : “Tidak ada pembelajaran akidah akhlak yang efektif dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di Mts Syarofful Millah Semarang”.

¹⁵ Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.10, Bandung, ALFABETA, 2010, hlm 96

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta:2005, hlm 106

F. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dari tinjauan pada objek yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian lapangan (*field research*) penelitian deskriptif dengan cara mengambil beberapa sampel murid secara langsung untuk mendapatkan data-data pokok atau pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Maka pendekatan ini adalah penelitian kuantitatif.¹⁷

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek yang di amati dan faktor-faktor yang berperan dalam penelitian tersebut.¹⁸ Dalam variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel (X) dan variabel (Y) sebagai berikut :

b. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mata pelajaran akidah akhlak , dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembelajaran akidah akhlak
- 2) Materi pembelajaran akidah akhlak
- 3) Metode pembelajaran akidah akhlak
- 4) Evaluasi pembelajaran akidah akhlak

c. Variabel Terikat

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta:1998, hlm. 57

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta:1981,hlm 72

Variabel terikat ini Akhlaqul karimah peserta didik dapat di peroleh dari nilai tes yang akan di uji oleh peneliti :

- 1) Akhlak terhadap Allah¹⁹
 - a) Beribadah kepada Allah SWT
 - b) Cinta kepada Allah SWT
 - c) Bersyukur kepada Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
 - a) Tidak suka mencuri
 - b) Saling tolong menolong
 - c) Rendah hati
 - d) Mengucapkan salam jika bertemu
 - e) Menjenguk teman yang lagi sakit
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri
 - a) Intropeksi diri
 - b) Tidak malas
 - c) Tidak menyontek saat ulangan
 - d) Sopan santun kepada kedua orang tua
- 4) Akhlak terhadap lingkungan
 - a) Tidak membuang sampah sembarangan
 - b) Tidak menebang pohon secara liar
 - c) Tidak mencemari lingkungan

3. Jenis dan Sumber Data

¹⁹ M. Alaika Salamullah, *Akhlaq Hubungan Vertikal*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta : 2008, hlm. 1

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh.²⁰ Adapun data yang di peroleh bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari tangan pertama yang di lakukan sendiri oleh peneliti secara langsung tanpa ada perantara.²¹

Data primer dalam penelitian ini meliputi data pokok yang di peroleh dari subjek penelitian mata pelajaran akidah akhlak, pembentukan akhlaqul karimah dan pengaruh mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlaqul karimah peserta didik. Data ini di peroleh langsung dari yang bersangkutan yaitu peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak orang lain dan bukan usahanya sendiri atau bentuk dokumen-dokumen yang di peroleh pada tangan kedua.²² Biasanya sumber data yang di ambil meliputi : profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana sekolah, kurikulum, dokumentasi sekolah, dan lain.

²⁰ *Ibid.*, 81

²¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2014, hlm 22

²² Supranto, *Metode Riset*, Rineka Cipta, Jakarta:2012, hlm 67

Semua data-data tersebut di peroleh dari kepala sekolah, guru, dan lain.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan suatu subjek yang akan di teliti. Target dalam penelitian populasi ini adalah peserta didik dari kelas VII, VIII, IX di MTs Syaroful Millah Semarang. Yang berjumlah 150 peserta didik.²³

b. Sampel

Sampel adalah setengah dari populasi yang diteliti atau sebagian yang mewakilinya. Penelitian di ambil dari sebagian dari jumlah dan karakteritik data responden dari populasi.²⁴ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik random sampling untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.²⁵ Maka cara mengambil sampel ini dengan cara acak,diimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

²³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 131

²⁴ Sugiyanto, *op.cit.*,hlm 81

²⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2015, hlm 192

Maka peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi yang berjumlah 150 orang di MTs Syaroful Millah Semarang. Alasan peneliti mengambil dari teknik purposive sampling ini karena untuk meminimalisir waktu, biaya dan tenaga penulis. Jika jumlah yang kita ambil lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa lebih.

Dengan demikian jumlah yang diambil peneliti melebihi kapasitas yang akan diteliti, maka peneliti mengambil 25%, sehingga $25\% \times 150 = 38$ peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang di perlukan penelitian. Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun yang di pakai dalam metode pendekatan sebagai berikut yaitu:

a. Metode Angket atau Kuisisioner

Metode angket adalah suatu daftar-daftar pertanyaan yang tertulis yang harus di jawab oleh siswa yang menjadi sasaran koesioner. Dari bentuknya angket dibagi menjadi empat macam yaitu; kuisisioner pilihan ganda, kuisisioner isian, check list, dan rating scale (skala bertingkat). Dalam metode angket ini peniliti langsung memberikan angket kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban langsung dari tangan pertama.²⁶ Jenis angket yang dipilih adalah rating scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang disertai dengan kolom-kolom

²⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Bumi Aksara, Jakarta:1999, hlm 128

yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, seperti contoh dimulai dari selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Angket di berikan kepada peserta didik , untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah di buat oleh koesioner. Metode ini agar memperoleh data tentang akhlaqul karimah peserta didik.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dalam menggunakan pengamatan yang meliputi perhatian terhadap objek dan seluruh alat indra. Yang menjadi sasaran waktu obervasi yaitu saat guru mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak.²⁷

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang di gunakan untuk mendapatkan data-data yang di dapatkan pada waktu tertentu, atau sebagai bukti yang tidak dapat merubah kebenarannya.²⁸

Dalam metode dokumentasi ini yang dapat di ambil sebagai berikut: peraturan-peraturan, pelanggaran siswa, sejarah, letak geografis, visi misi, struktur, kedisiplinan guru, dan pembentukan akhlaqul karimah peserta didik.

6. Metode Analisis Data

²⁷ *Ibid.*, 174

²⁸ *Ibid.*, 136

Data yang di dapatkan dari hasil pengumpulan data-data akan di gunakan menjadikan sebagai uji hipotesis, maka dari hasil data-data tersebut yang sudah terkumpul di olah dan di analisis lagi untuk di jadikan sebagai pemecahan masalah.

Dalam pengolahan data statistik di bagi menjadi tiga tahapan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Setelah memperoleh data-data yang di perlukan, kemudian data-data tersebut di analisis data. Analisis memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Wawancara

- Untuk jawaban Ya dengan Skor nilai 2
- Untuk jawaban Tidak dengan Skor nilai 1

Angket

- Untuk jawaban Selalu dengan skor nilai 4
- Untuk jawaban Sering dengan skor nilai 3
- Untuk jawaban Jarang dengan skor nilai 2
- Untuk jawaban Tidak dengan skor nilai 1

b. Analisis Hipotesis

Data yang di peroleh dari beberapa penelitian yang di ambil kemudian di analisis dan di ambil kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis

data kuantitatif dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui ada tidak nya efektivitas antara variabel bebas dan variabel terikat, apabila terdapat efektivitas tersebut bersifat positif atau negatif. Rumus yang digunakan penulis untuk uji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan adalah pengolahan data lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis.²⁹ Tahapan analisis ini merupakan analisis jawaban terhadap benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan nilai t yang dibandingkan dengan t tabel dari uji t, apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} 5\%$ dinyatakan signifikan. Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel} 5\%$ dinyatakan tidak signifikan.

²⁹ *Ibid.*, hlm 295

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan terarah maka peneliti menggambarkan dalam satu kesatuan yang utuh, seperti tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Di dalam bagian inti di bagi menjadi lima bab dan masing-masing bab tersebut mengandung sub bab. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi tentang judul, nota pembimbing, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan yang terakhir daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup.

Bab I berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang landasan teori yang memuat tentang pendidikan agama islam, materi mata pelajaran akidah akhlak dan akhlaqul karimah peserta didik. Bab ini membahas tentang pendidikan agama islam yang meliputi pengertian, tujuan, dasar-dasar, fungsi, materi, ruang lingkup, dan evaluasi.

Bab III berisi pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Syaraful Millah Semarang. Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum MTs Syaraful Millah Semarang, yang terdiri dari: sejarah berdirinya sekolah tersebut, kondisi umum, visi dan misi sekolah tersebut, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan,

peserta didik, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar antara guru dan murid. Selanjutnya gambaran pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Syaroful Millah Semarang.

Bab IV berisi tentang analisis, yaitu analisis hasil penelitian, yang berisi data efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MTs Syaroful Millah Semarang. Setelah peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik untuk mendapatkan data yang diolah secara data statistik terkait dengan pengolahan dan analisis data penelitian, dalam analisis data ini peneliti membagi tiga bagian yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjutan.

Bab V adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup

Bagian Akhir pada bagian akhir ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.